

## PANDEMI COVID-19 SEBAGAI PERSOALAN SERIUS BANYAK NEGARA DI DUNIA

Simela Victor Muhamad

### Abstrak

*Pandemi Covid-19 tidak bisa dibiarkan terus berlangsung. Perlu upaya untuk mengatasinya, baik secara internal maupun eksternal. Tulisan ini mengkaji pandemi Covid-19 sebagai persoalan serius banyak negara di dunia, faktor penyebabnya, dan akankah Covid-19 di Indonesia berkembang seperti di India. Hasil kajian mengungkap, terjadinya pandemi Covid-19 dipicu oleh ketidakdisiplinan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan dan munculnya varian virus yang lebih menular. Kasus Covid-19 di Indonesia mungkin saja berkembang seperti di India jika tidak ada upaya untuk mengatasinya secara sungguh-sungguh dan konsisten. Sebaliknya, jika Indonesia tidak ingin seperti India, maka Indonesia perlu memperkuat komitmen untuk menanggulangi Covid-19. Dalam kaitan ini, kepemimpinan yang kuat di tingkat nasional untuk menerapkan kebijakan yang jelas dan tegas dalam penanggulangan Covid-19 menjadi keharusan. Hal tersebut dilakukan, antara lain, dengan kewajiban pemerintah dan DPR untuk menyediakan anggaran negara yang diprioritaskan untuk penanggulangan Covid-19, termasuk di dalamnya untuk menjamin dan memastikan masyarakat terdampak pandemi dapat melanjutkan kelangsungan hidupnya.*

### Pendahuluan

Penyebaran virus Corona penyebab pandemi Covid-19 di dunia belum juga mereda. Bahkan, di banyak negara varian Delta merebak dan menyebabkan lonjakan kasus. Berdasarkan data dari Worldometers, hingga Rabu 14 Juli 2021 pukul 07.00 WIB, tercatat sudah ada 188.563.150 kasus Covid-19 di seluruh dunia. Dari angka itu, 4.065.129 orang meninggal dunia, dan 172.396.201 orang dinyatakan

sembuh (tribunnews.com., 14 Juli 2021). Adapun 5 negara dengan jumlah kasus Covid-19 tertinggi di dunia dapat dilihat pada Tabel 1.

Sementara itu, kasus Covid-19 di Indonesia juga semakin mengkhawatirkan. Hal tersebut terlihat dari kasus aktif dan angka kematian yang masih terus bertambah. Data yang dihimpun pemerintah hingga Rabu, 14 Juli 2021 pukul 12.00 WIB, terjadi penambahan 54.517 kasus baru



**Tabel 1. Lima Negara dengan Kasus Covid-19 Tertinggi di Dunia Per Tanggal 14 Juli 2021**

No.	Negara	Total Kasus	Meninggal	Sembuh
1	Amerika Serikat	34.801.717	623.391	29.303.591
2	India	30.944.893	411.439	30.096.865
3	Brasil	19.152.065	535.924	17.770.617
4	Perancis	5.833.175	144.492	5.236.214
5	Rusia	5.820.849	111.407	5.650.969

Sumber: *tribunnews.com.*, 14 Juli 2021.

Covid-19 dalam 24 jam terakhir. Angka ini merupakan rekor tertinggi penambahan pasien Covid-19 dalam sehari selama pandemi. Penambahan tersebut menyebabkan total kasus Covid-19 di Indonesia hingga 14 Juli 2021, pukul 12.00 WIB, mencapai 2.670.046 orang terhitung sejak kasus pertama diumumkan Presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020. Dari total kasus tersebut, 2.157.363 orang dinyatakan sembuh, dan yang meninggal dunia mencapai 69.210 orang sejak awal pandemi (*kompas.com.*, 14 Juli 2021).

Berdasarkan data kasus Covid-19 di Indonesia dan negara-negara lain (Tabel 1), terlihat bahwa Covid-19 masih menjadi persoalan serius bagi banyak negara di dunia. Menarik untuk dipertanyakan dan dikaji, mengapa hal tersebut terjadi, dan apakah kasus Covid-19 di Indonesia akan berkembang seperti di India? Tulisan singkat ini mengkaji hal tersebut.

### Faktor Penyebab

Masih tingginya jumlah kasus Covid-19 di banyak negara secara umum dipicu oleh ketidakdisiplinan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan, munculnya varian virus yang lebih menular, dan program vaksinasi yang belum terlaksana sepenuhnya.

Tidak terkecuali di Amerika Serikat (AS), negara yang dianggap maju infrastruktur kesehatannya, pemicunya pun sama. Meski kasus Covid-19 di AS cenderung menurun, namun di tingkat global tetap tinggi jumlahnya jika dibandingkan negara-negara lain. Terjadinya kasus Covid-19 di AS, terutama yang muncul akhir-akhir ini, ditengarai tidak terlepas dari masuknya varian Delta asal India dan varian Gamma asal Brasil, di AS.

Kasus Covid-19 di India yang kembali melonjak, setelah sebelumnya dapat dikendalikan, juga menimbulkan keprihatinan. Pelonjakan kasus dipicu oleh varian Delta yang merebak begitu cepat di beberapa negara bagian. Covid-19 varian Delta menjadi varian baru yang paling dikhawatirkan dan ditakuti, sebab varian ini disebut paling cepat menular (*cnbcindonesia.com.*, 27 Juni 2021). Yang dikhawatirkan, sejumlah pemerintah negara bagian di India akan segera melonggarkan penguncian wilayahnya jika kasus Covid-19 menurun. Keputusan itu menimbulkan kekhawatiran di tengah kehadiran varian Delta yang “mematikan” dan lambatnya program vaksinasi.

Kasus Covid-19 yang masih tinggi di Brasil juga menimbulkan

kekhawatiran. Dengan angka kematian lebih dari 500 ribu jiwa, Brasil menjadi negara kedua di dunia yang memiliki angka kematian terbanyak akibat Covid-19, berada di belakang AS yang mencatat angka kematian lebih dari 600 ribu jiwa. Jumlah infeksi harian di Brasil yang terus meningkat dan kebijakan Presiden Jair Bolsonaro yang tidak tegas dalam menangani pandemi, ditengarai menjadi pemicu tingginya kasus Covid-19 di Brasil. Ditambah lagi, munculnya varian Gamma (sebelumnya disebut varian Brasil), dianggap cukup memicu bagi terjadinya peningkatan kasus kematian akibat Covid-19 di Brasil (health.grid.id., 24 Juni 2021).

Di benua Eropa, jika mengacu pada data Woldometers di atas, kasus Covid-19 juga masih cukup tinggi, setidaknya hal itu terlihat di Perancis dan Rusia yang memiliki kasus Covid-19 lebih dari 5 juta kasus. Juru bicara Pemerintah Perancis Gabriel Attal mengemukakan, pada minggu pertama bulan Juli, kasus Covid-19 kembali meningkat di Perancis dan 30 persen penyebabnya adalah varian Delta. Attal juga mengemukakan, gelombang keempat infeksi kemungkinan terjadi di Perancis pada akhir Juli ini. Pejabat Perancis itu pun mengakui bahwa tidak cukup banyak warga Perancis yang divaksinasi meskipun persediaan vaksin mencukupi, dan hal tersebut bisa menyebabkan peningkatan kasus Covid-19 di Perancis (kontan.co.id., 5 Juli 2021).

### **Covid-19 di Indonesia**

Indonesia, dengan kasus Covid-19 yang semakin meningkat, menjadi negara dengan jumlah

kasus Covid-19 terbanyak di Asia Tenggara. Bahkan, Indonesia mencatat rekor kematian harian tertinggi di dunia pada hari Minggu, 11 Juli, dengan 1.007 kasus kematian, melampaui India yang berada di urutan ketiga dengan 720 kasus, Rusia urutan kedua dengan 749 kasus, dan Brasil 597 kasus. Pada hari sebelumnya, Sabtu 10 Juli, kasus kematian harian di Indonesia berada di posisi ketiga dengan 826 kasus, kedua India dengan 899 kasus, dan tertinggi Brasil dengan 1.172 kasus kematian (cnnindonesia.com., 12 Juli 2021).

Yang memprihatinkan, memasuki pertengahan Juli, Indonesia disebut sudah melampaui India sebagai pusat baru pandemi virus corona di Asia, dengan infeksi harian melebihi 40.000 kasus selama tiga hari berturut-turut, yaitu 40.427 (12 Juli), 47.899 (13 Juli), dan 54.517 (14 Juli). Sementara itu di India, kasus turun menjadi 32.906 dari yang sebelumnya 37.154 kasus. Yang lebih mengkhawatirkan, dari 270 juta penduduk – yang hanya seperlima dari penduduk India – Indonesia mencatat sekitar 132 kasus per satu juta orang. Sedangkan India, hanya 26 (kompas.com., 14 Juli 2021).

Secara kumulatif, penghitungan kasus Covid-19 di India memang masih yang tertinggi di Asia dengan 30.944.893 kasus dan 411.439 kematian pada 14 Juli. Diikuti Indonesia dengan 2.670.046 kasus dan 69.210 kematian. Meski begitu, angka kasus di India terus turun dari puncaknya pada Mei. Sementara di Indonesia, sejak awal pandemi, kasus Covid-19 belum menunjukkan tanda-tanda melambat. Menteri Kesehatan Indonesia Budi Sadikin mengatakan, pemerintah Indonesia

sedang mempersiapkan skenario menghadapi peningkatan kasus sampai 30 persen selama dua minggu ke depan hingga akhir Juli (kompas.com., 14 Juli 2021). Pemerintah Indonesia pada awal tahun ini memang telah menetapkan 30 persen dari 400.000 tempat tidur rumah sakit secara nasional untuk perawatan Covid-19. Namun, semuanya cepat terisi setelah mudik dan liburan Idul Fitri pada bulan Mei ketika varian Delta yang lebih menular menyebar ke seluruh negeri.

Perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia pasca-lebaran tersebut sudah tentu sangat mengkhawatirkan, karena upaya pemerintah untuk mengatasi pandemi selama satu tahun lebih, dengan berbagai kebijakan protokol kesehatan dan pengetatan pergerakan masyarakat, belum terlihat hasilnya. Bahkan sebaliknya, ancaman pandemi Covid-19 semakin menjadi-jadi di tengah situasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat. Perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia yang semakin memprihatinkan ini, menimbulkan kekhawatiran dan pertanyaan, apakah kasus Covid-19 di Indonesia akan berkembang seperti di India? Jawaban atas kekhawatiran dan pertanyaan itu, sudah tentu, ada pada Indonesia sendiri.

Kasus Covid-19 di Indonesia mungkin saja berkembang seperti di India, jika tidak ada upaya dari Indonesia (baik pemerintah maupun masyarakat) untuk mengatasinya secara sungguh-sungguh dan konsisten, terutama dalam kerangka penerapan protokol kesehatan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Sebaliknya,

jika Indonesia tidak menginginkan kasus Covid-19 berkembang seperti di India, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memperkuat komitmen dalam menjalankan protokol kesehatan. Komitmen untuk secara sungguh-sungguh menjalankan protokol kesehatan, sebagai langkah awal penanggulangan pandemi Covid-19, harus terus disuarakan dan menjadi komitmen bersama.

Hal ini memang tidak mudah, tetapi harus terus diupayakan, dan faktor kunci yang menentukan adalah kepemimpinan yang kuat di tingkat nasional, yang memiliki *political will* yang kuat untuk melaksanakan kebijakan yang jelas dan tegas dalam melindungi rakyatnya dari ancaman pandemi Covid-19. Perlindungan rakyat dari ancaman pandemi, termasuk di dalamnya melaksanakan program vaksinasi gratis secara luas kepada masyarakat, harus menjadi prioritas negara saat ini. Diakui bahwa upaya memberikan perlindungan rakyat dari ancaman pandemi membutuhkan dana yang besar, karena hal ini juga terkait dengan dampak pandemi terhadap kelangsungan hidup rakyat secara ekonomi, terutama jika diterapkan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat secara ketat (*lockdown*). Namun, tidak ada pilihan lain jika pemerintah ingin bersungguh-sungguh mengakhiri, atau setidaknya mengurangi, kasus Covid-19 di Indonesia, dan oleh karenanya, pemerintah harus juga menyediakan anggaran yang memadai untuk penanganan Covid-19, dan jika perlu, mengalihkan anggaran negara dari berbagai program pembangunan

yang tidak ada kaitannya dengan penanganan pandemi Covid-19.

Langkah selanjutnya, terutama di tingkat internasional, adalah membangun dan memperkuat komitmen untuk bekerja sama dalam program vaksinasi. Hal ini bisa dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kapasitas setiap negara, termasuk dengan mengupayakan pembuatan vaksin sendiri sesuai standar WHO, dengan tujuan program vaksinasi bisa menjangkau masyarakat secara luas. Melalui program vaksinasi, diharapkan akan tercipta kekebalan kelompok (*herd immunity*) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Oleh karena itu, kerja sama internasional atau kerja sama antarnegara dalam pengadaan vaksin, termasuk memberi ruang bagi negara mana saja yang ingin memproduksi vaksin sesuai standar WHO, harus terus didorong dan menjadi bagian dari komitmen internasional yang perlu diperkuat saat ini dalam kerangka penanggulangan Covid-19.

### **Penutup**

Pandemi Covid-19 yang masih terjadi di banyak negara tidak bisa dibiarkan terus berlangsung, karena implikasinya tidak saja dirasakan secara internal oleh satu negara, tetapi juga berimplikasi secara lintas batas negara (*transnational*), yang terlihat dari munculnya varian baru Covid-19 di sejumlah negara. Hal tersebut semakin membuktikan bahwa penanggulangan pandemi Covid-19, tidak saja perlu dilakukan secara sungguh-sungguh oleh satu negara, tetapi juga perlu dilakukan melalui kerja sama internasional.

Khusus bagi Indonesia, jika tidak ingin kasus Covid-19 berkembang seperti di India, maka kepemimpinan yang kuat di tingkat nasional, yang memiliki keinginan untuk menerapkan kebijakan yang jelas dan tegas dalam melindungi rakyatnya dari ancaman pandemi Covid-19, menjadi keharusan. Hal tersebut dilakukan, antara lain, dengan kewajiban pemerintah dan DPR untuk menyediakan anggaran negara yang diprioritaskan untuk penanggulangan Covid-19, termasuk di dalamnya untuk menjamin dan memastikan masyarakat terdampak pandemi dapat melanjutkan kelangsungan hidupnya.

### **Referensi**

“Ada varian Delta, gelombang keempat Covid-19 bisa terjadi di Perancis akhir bulan ini”, <https://internasional.kontan.co.id/gelombang-keempat-covid-19-bisa-terjadi-di-perancis-akhir-bulan-ini>, diakses 7 Juli 2021.

“Indonesia Melampaui India, Bersiap Jadi Episentrum Baru Covid-19 Asia”, <https://www.kompas.com/indonesia-melampaui-india-bersiap-jadi-episentrum-baru-covid-19-asia>, diakses 14 Juli 2021.

“Salip India-Brasil, Kematian Baru Covid RI Tertinggi di Dunia”, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/salip-india-brasil-kematian-baru-covid-ri-tertinggi-di-dunia>, diakses 13 Juli 2021.

“Update Corona Global 14 Juli 2021: Indonesia Ada di Peringkat ke-15, dengan Total Infeksi 2.615.529”, <https://www.tri.bunnews.com/>



corona/2021/07/14/update-corona-global-14-juli-2021, diakses 14 Juli 2021.

“UPDATE: Tambah 54.517, Kasus Covid-19 Indonesia Capai 2.670.046 Orang”, <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/14/update-tambah-54517-kasus-covid-19-indonesia-capai-2670046-orang>, diakses 14 Juli 2021.

“Varian Delta Merebak, Kasus Covid India Hari ini Naik 50.040!”, <https://www.cnbcindonesia.com/news/varian-delta-merebak-kasus-covid-india-hari-ini-naik-50040>, diakses 7 Juli 2021.

“Waspada, Varian Delta Telah Mendominasi di Indonesia”, <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/07/waspada-varian-delta-telah-mendominasi-di-indonesia>, diakses 7 Juli 2021.



Simela Victor Muhamad  
[simela.muhamad@dpr.go.id](mailto:simela.muhamad@dpr.go.id)

Drs. Simela Victor Muhamad, M.Si. adalah Peneliti Ahli Utama Bidang Isu-isu Politik Strategis, Masalah Internasional dan Domestik pada Pusat Penelitian-Badan Keahlian (Puslit BKD) DPR RI. Aktif sebagai peneliti pada Puslit BKD DPR RI, yang bertugas memberikan dukungan substansi terkait isu-isu hubungan internasional kepada Anggota DPR RI. Beberapa Karya tulis ilmiah yang pernah diterbitkan antara lain: “Kejahatan Transnasional Penyelundupan Narkoba ke Indonesia: Masalah dan Upaya Penanganannya” (bagian dari buku Aktor Non-Negara: Kajian Implikasi Kejahatan Transnasional di Asia Tenggara, Penerbit Yayasan Obor, Indonesia, 2017); “Isu Keamanan Semenanjung Korea dan Upaya Damai Parlemen.” (artikel di Jurnal Politica Vol 7 No. 1, Mei 2016); “Peran Asian Parliamentary Assembly dalam Mendukung Solusi Damai Palestina-Israel” (artikel di Jurnal Politica, Vol. 8 No. 1, Mei 2017); “Indonesia dan Kerja Sama Internasional Penanggulangan Terorisme di Kawasan” (bagian dari buku Kerja Sama Internasional Melawan Terorisme, Penerbit Yayasan Obor, Indonesia, 2018); dan “Proxy War dalam Konflik di Lebanon” (bagian dari buku Proxy War di Timur Tengah, Penerbit Yayasan Obor, Indonesia, 2019).

### Info Singkat

© 2009, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI  
<http://puslit.dpr.go.id>  
ISSN 2088-2351

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.